

Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Nandia Putri Nur Ekasari Yuliana¹, Siti Ngarifah², Dhita Nur Fadilah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Ngawi

Email: ¹putrinandia053@gmail.com, ²sitingarifah20@gmail.com,

³fadhilla162@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan: 05 Juli 2025

Disetujui:

Dipublikasikan:

Kata Kunci:

PowerPoint, hasil belajar, IPAS, media pembelajaran, siswa sekolah dasar.

finding shows that PowerPoint is able to improve learning outcomes statistically, but its practical effectiveness still needs to be optimized.

Keywords: PowerPoint, learning outcomes, IPAS, learning media, , elementary school students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas VI di SDN Talang 1. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda, diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan rata-rata skor meningkat dari 61,45 menjadi 70,45. Hasil uji-t menunjukkan signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$), yang berarti penggunaan media *PowerPoint* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, nilai *N-Gain* sebesar 0,2478 menunjukkan bahwa peningkatan efektivitasnya tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa PowerPoint mampu meningkatkan hasil belajar secara statistik, tetapi efektivitas praktisnya masih perlu dioptimalkan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk literasi sains dan kesadaran sosial peserta didik sejak dini, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keterpaduan antar muatan pelajaran, pengalaman belajar yang bermakna, serta penguatan karakter melalui pendekatan tematik dan kontekstual (Evitasari, Pancasari, & Sugoyanta, 2025). Namun, dalam realitas di lapangan, hasil belajar IPAS siswa di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal, terutama dalam aspek pemahaman konsep dasar dan keterampilan berpikir kritis yang seharusnya

menjadi inti dari pembelajaran IPAS (Dewanti, Cahyani, & Nisa, 2025). Kondisi ini diperburuk oleh masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional yang digunakan oleh sebagian besar guru, seperti metode ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan penggunaan media pembelajaran modern dan tidak mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Munthe, Simanjuntak, & Manurung, 2025). Dengan demikian, permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar tidak hanya terletak pada kompleksitas materi ajar, melainkan juga pada belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif yang selaras dengan kebutuhan belajar serta karakteristik perkembangan peserta didik di era digital saat ini.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, teori *kognitivisme* memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses berpikir peserta didik. *Kognitivisme* menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam mengolah, menyimpan, dan mengambil kembali informasi, sehingga media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa mengorganisasi dan mengingat informasi melalui penyajian yang terstruktur dan menarik (Nurdyanto, Muchlis, Tauviqillah, Tarsono, & Hasbiyah, 2023), dalam hal ini, *PowerPoint* (PPT) menjadi salah satu media yang mampu menunjang kebutuhan tersebut, karena menyajikan materi secara visual, animatif, dan sistematis, yang sangat membantu proses *encoding* dan *retrieval* informasi dalam memori siswa. Penggunaan *PowerPoint* dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan kejelasan penyampaian materi, tetapi juga mampu memotivasi siswa dan memperkuat pemahaman konsep-konsep abstrak yang sulit dijangkau melalui penjelasan verbal semata. *PowerPoint* berfungsi sebagai media yang menyalurkan pesan pendidikan secara menarik dan mudah dipahami, sekaligus mengurangi verbalisme dan memperjelas hubungan antar konsep (Shabrina & Tasu'ah, 2023).

Dalam hal ini, kondisi rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN Talang 1 menjadi indikator nyata akan pentingnya peningkatan efektivitas media pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sisanya mengalami kesulitan memahami materi IPAS yang disampaikan secara monoton dan minim visualisasi. Rendahnya capaian pembelajaran disebabkan oleh terbatasnya media yang mengaitkan materi dengan pengalaman konkret siswa.

PowerPoint sebenarnya memiliki potensi besar sebagai media visual-interaktif, namun masih sering digunakan secara terbatas, hanya menampilkan teks atau gambar statis tanpa memanfaatkan fitur animasi atau elemen interaktif (Mawaddah et al., 2022; Sulastriingsih & Efendi, 2021). Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak serius terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Ketidakefektifan media pembelajaran akan menyebabkan siswa semakin sulit memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak, yang pada akhirnya menghambat perkembangan kognitif mereka. Akumulasi ketidaktuntasannya dapat menurunkan rata-rata nilai kelas secara signifikan, memperbesar kesenjangan pemahaman antar siswa, dan mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Lebih jauh, rendahnya hasil belajar berpotensi menurunkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, sehingga menjadikan mereka pasif dan kurang responsif terhadap materi. Kondisi ini tentu bertolak belakang dengan tujuan pendidikan dasar yang menekankan penguasaan kompetensi secara utuh dan berkesinambungan.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *PowerPoint* dalam meningkatkan hasil

belajar IPAS siswa. Fokus penelitian ini dibatasi pada penggunaan media *PowerPoint* sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas VI SDN Talang 1. Penelitian tidak membahas faktor-faktor lain di luar media pembelajaran, seperti latar belakang sosial siswa, metode mengajar guru, atau dukungan lingkungan keluarga, rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN Talang 1 sebelum dan sesudah menggunakan media *PowerPoint* dalam pembelajaran?”.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *PowerPoint* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. (Salsabila & Pranata, 2022), melalui uji t menemukan t_{hitung} sebesar $4,594 > t_{tabel} 1,669$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($df = 62$), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil *posttest* siswa yang belajar menggunakan *PowerPoint* interaktif berbasis *Google Classroom* dengan yang tidak. Temuan serupa dilaporkan oleh (Nurwahidin, Izzatika, Perdana, Haya, & Meilandari, 2024), di mana 100% siswa di kelas eksperimen aktif selama pembelajaran dengan *PowerPoint*, dibandingkan hanya 80% siswa di kelas kontrol. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara khusus menyoroti penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran integratif dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh media *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI, sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran terpadu berbasis digital yang kontekstual dan visual.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis dalam penelitian ini, H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *PowerPoint*, dan H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *PowerPoint*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN Talang 1. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang efektif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental*, menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok siswa yang diberikan perlakuan, dengan pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran IPAS. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut :

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Gambar 1. Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Treatment/perlakuan (pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Talang 1 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh siswa kelas VI dijadikan subjek penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes pilihan ganda, diberikan dua kali, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran dengan media *PowerPoint*. Soal-soal yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan (penyusunan perangkat pembelajaran), pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan dengan pembelajaran berbasis *PowerPoint*, dan pelaksanaan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan: (1) analisis deskriptif untuk melihat rata-rata, sebaran, dan kecenderungan data, (2) uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) untuk mengetahui distribusi data, (3) uji homogenitas (*Levene Test*) untuk mengetahui kesamaan varians dan (4) uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk mengukur efektivitas perlakuan, digunakan pula analisis normalized gain (*N-Gain*). Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Tahap awal analisis dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media *PowerPoint* dalam pembelajaran IPAS. Data hasil belajar diperoleh melalui uji *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	11	50	78	676	61,45	10,192
Posttest	11	59	88	775	70,45	9,522
Valid N (listwise)	11					

Berdasarkan Tabel 2, nilai *pretest* siswa menunjukkan skor minimum 50 dan maksimum 78, dengan rata-rata 61,45 dan standar deviasi 10,192 yang mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan, hasil belajar siswa masih berada pada kategori sedang dengan sebaran nilai yang cukup bervariasi. Setelah diterapkan media *PowerPoint* dalam pembelajaran IPAS, nilai *posttest* meningkat dengan skor minimum 59 dan maksimum 88, rata-rata naik menjadi 70,45 dan standar deviasi turun menjadi 9,522. Peningkatan rata-rata nilai ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam hasil belajar siswa, sedangkan penurunan standar deviasi mengindikasikan hasil belajar yang lebih merata setelah perlakuan.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 ($N = 11$). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih dari 0,05.

Tabel 3. Uji normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Hasil belajar	Pretest	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
		,131	11	,200*	,901	11	
		,238	11	,082	,866	11	
						,069	

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai statistik *pretest* sebesar 0,901 dengan nilai signifikansi $p = 0,188$, dan nilai statistik *posttest* sebesar 0,866 dengan nilai signifikansi $p = 0,069$. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa, baik *pretest* maupun *posttest*, berdistribusi normal. Jadi, uji-t parametrik dapat digunakan.

Uji homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok (*pretest* dan *posttest*) memiliki varians yang homogen. Uji ini penting sebagai salah satu syarat penggunaan uji-t independen atau berpasangan. Pengujian menggunakan uji *Levene* dengan dasar keputusan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data memiliki varians yang homogen.

Tabel 4. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	,094	1	20	,762
	Based on Median	,257	1	20	,618
	Based on Median and with adjusted df	,257	1	18,799	,618
	Based on trimmed mean	,124	1	20	,728

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Levene* berdasarkan *mean* menunjukkan nilai statistik sebesar 0,094 dengan signifikansi $p = 0,762$. Selain itu, hasil berdasarkan median juga menunjukkan nilai statistik 0,257 dengan $p = 0,618$. Seluruh nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis inferensial dapat dilanjutkan menggunakan uji-t.

Uji-t

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen, dilakukan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran IPAS.

Tabel 5. Uji-t

Paired Samples Test								
	Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference			
	Std. Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest - Posttest	-9,000	3,286	,991	-11,208	-6,792	-9,083	10	,000

Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar -9,000, dengan standar deviasi 3,286, dan standar error mean 0,991. Nilai t hitung = -9,083, dengan derajat kebebasan (*df*) = 10 dan nilai signifikansi *p* = 0,000 (2-tailed). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*p*<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, penggunaan media *PowerPoint* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN Talang 1.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media *PowerPoint* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, dilakukan analisis normalized gain (*N-Gain*), baik dalam bentuk skor maupun persentase. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Tabel 6. Statistik deskriptif skor N-Gain dan N-Gain persen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	11	,08	,45	,2478	,10925
Ngain_Persen	11	8,33	45,45	24,7820	10,92523
Valid N (listwise)	11				

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata skor *N-Gain* sebesar $g=0,2478$ atau setara dengan 24,78%. Untuk memperjelas klasifikasi tingkat efektivitas, digunakan kategori interpretasi sebagaimana berikut:

Tabel 7. Kategori Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan klasifikasi tersebut, nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,24780 termasuk dalam kategori rendah. Artinya, meskipun hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik (*p*=0,000), efektivitas peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media *PowerPoint* masih tergolong rendah.

Dengan demikian, meskipun terdapat peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 61,45 menjadi 70,45 pada *posttest*, hasil analisis *N-Gain* masih tergolong rendah. Padahal, hasil uji-t menunjukkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan media tersebut belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan capaian belajar secara proporsional. Oleh karena itu, pemanfaatan media *PowerPoint* masih perlu ditingkatkan, baik dari segi penyajian materi, keterlibatan siswa serta strategi dalam proses belajar, agar hasilnya yang dicapai tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis (Metalin et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN Talang 1. Hal ini dibuktikan melalui uji-t berpasangan yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$). Rata-rata nilai *pretest* sebesar 61,45 meningkat menjadi 70,45 pada *posttest*. Meskipun demikian, berdasarkan analisis *N-Gain*, peningkatan tersebut tergolong dalam kategori rendah ($g = 0,24780$), yang mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan media *PowerPoint* dalam meningkatkan hasil belajar masih belum optimal secara praktis, meskipun signifikan secara statistik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru lebih maksimal dalam memanfaatkan fitur-fitur interaktif dalam *PowerPoint*, seperti animasi, video, dan visualisasi konsep yang mendukung pembelajaran kontekstual. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang kecil dan tidak adanya kelompok kontrol sebagai banding, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan menggunakan desain eksperimen yang mencakup kelompok kontrol, serta mengkaji aspek keterlibatan siswa dan motivasi belajar sebagai variabel pendukung yang dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas media pembelajaran digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewanti, N. S., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 1–7.
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1), 1–15.
- Mawaddah, I., Harjono, A., & Istiningish, S. (2022). Hasil Belajar IPA Kelas V Dengan Model Pembelajaran Examples Dan Non Examples Berbantuan Power Point. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 217-225.
- Metalin, A. M. I. P. A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49-54.
- Munthe, M., Simanjuntak, E. B., & Manurung, I. F. U. (2025). Pengembangan Media

- Pembelajaran Kartu Antariksa Berbasis Augmented Reality pada Materi Sistem Tata Surya Kelas V SDN 106831 Bakaran Batu TA 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 221–229.
- Nurdiyanto, N., Muchlis, A., Tauviqillah, A., Tarsono, T., & Hasbiyah, H. (2023). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8809–8819.
- Nurwahidin, M., Izzatika, A., Perdana, D. R., Haya, A. F., & Meilandari, A. (2024). Pengaruh Media PowerPoint terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 17–23.
- Salsabila, F. P., & Pranata, K. (2022). Pengaruh Media Power Point Interaktif Berbasis Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1124–1132.
- Shabrina, I., & Tasu'ah, N. (2023). Penggunaan Media Berbasis PPT Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK N Pembina Semarang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2450–2460.
- Sulastriningsih, N. M., & Efendi, S. (2021). Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 4 Sebatu Tahun Ajaran 2020/2021. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 121-128.